

PEMBINAAN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU



Oleh:

DRS. SYAHREL

PEMUSYAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	5-7-93
SUMBER DANA	hs
LOKASI	KKI
NO. SURAT	1031 (hs/93-pile)
NO. DAFTAR	398.02 sya PD

Disampaikan pada Acara Ceramah dan Latihan Kesenian Karang taruna Garuda Jaya Desa Balai Selasa Nagari Kampung Pinang Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam Tanggal 22 Agustus 1993

JURUSAN PENDIDIKAN SEMDRATASIK

EPBS IKIP PADANG

1993

PEMUSYAKAAN
IKIP PADANG

MAKADAH INI DISAMPARKAN PADA HARI MINGGU, 22-8-93
DI BALAI DESA, DESA BALAI SELASA NAGARI KAMPUNG
PINANG KEC. LUBUK BASUNG

Mengetahui:
Kepala Desa Balai Selasa,

Ketua Karang Taruna,



Azwar Ismail
Azwar Ismail



Saidi
Saidi

PEMBINAAN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU

Oleh: Drs. Syahrel

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan itu dibina dan dilestarikan dengan penuh kesetiaan, diwariskan secara turun temurun. Dalam perjalanan hidupnya menuruti suatu bentuk pola yang telah berkembang secara lisan bagi masyarakat pendukungnya.

Dalam ilmu Antropologi konsep kebudayaan memiliki pengertian yang amat luas. Pengertian yang tidak jauh berbeda dikatakan bahwa kebudayaan merupakan totalitas dari aspek-aspek budaya yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan seluruh kemampuan serta kebiasaan yang dimiliki kelompok masyarakat. Ditinjau dari berbagai bagian di atas terdapat dalam kehidupan masyarakat, maka kebudayaan sebagai manifestasi pikiran, perilaku suatu kelompok masyarakat yang terdiri dari sistem sosial, lembaga dalam bentuk teknologi, mata pencaharian, organisasi sosial, religi, pendidikan dan kesenian (Koentjaraningrat, 1985: 204).

Masyarakat Minangkabau saat ini masih memelihara berbagai unsur budaya yang diwariskan nenek moyang kita. Di antaranya adalah pencak silat, randai, tabut; kesenian vokal seperti saluang dendang, dendang atau nyanyian dan musiknya: gandang tasa, saluang, rabab, pupuik sarunai, bansi, talempong, canang, aguang, dan pupuik batang padi.

Menurut perkembangan kesenian tradisional Minangkabau saat ini sudah mulai kurang peminatnya sedangkan kalau dibina secara rutin terhadap generasi penerus, maka kesenian itu akan tetap berkembang dan dilestarikan dikalangan masyarakat. Dalam pelestarian kesenian tradisional ini yang didukung oleh masyarakat pendukungnya, terutama kesenian iniditampilkan dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat seperti pada pesta perkawinan, penyembutan tamu, keramaian di desa, mencari dana dan berbagai jenis kegiatan lainnya, maka kesenian itu akan tumbuh dan berkembang dengan pesat di tengah masyarakat.

Makalah ini dapat dijadikan bahan dalam rangka kita membina kesenian tradisional yang tercinta ini. Sebagai suatu bentuk kesenian tradisional selalu hidup bersama tradisi atau kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat Minangkabau. Ia hadir bersama upacara-upacara dan acara-acara yang ada dalam masyarakat tersebut (Sedrawati, 1985: 111).

Ditinjau perkembangan kesenian tradisional diberbagai daerah baik di pedesaan maupun di kota memang ada dan berkembang, dalam hal ini perlu diadakan pembinaan yang secara terus menerus seperti pelatih, anggota pemain, alat-alat musik, dan sarananya. Kalaulah hal ini telah ada, mudah-mudahan kesenian ini tetap hidup dan berkembang.

Makalah ini disampaikan disampaikan pada temu ramah dan pelatihan kesenian bagi kelompok Karang Taruna Desa Balai Selasa Nagari Kampung Pinang Kecamatan Lubuk Basung Kab. Agam pada hari Minggu tanggal 22 Agustus 1993.

2. PERKEMBANGAN KESENIAN

Musik tradisional sebagai salah satu jenis musik kultural merupakan salah satu unsur dari kehidupan seni budaya. Sebagai bagian dari kehidupan seni budaya yaitu talempong, saluang, dan randai memiliki dan tampil dalam berbagai kegiatan kebudayaan sehari-hari, seperti pada pelaksanaan upacara perkawinan, helat batagak penghulu, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Tindak lanjut dari keberadaan dalam kehidupan masyarakat, maka musik tradisional memiliki fungsi secara kultural. Dalam hal ini fungsi musiknya yang dikaji dari teori fungsi musik. Merriam mengungkapkan bahwa suatu musik sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat dapat memerankan 10 fungsi musik, antara lain; fungsi sosial, komunikasi, pengungkapan emosional, hiburan, penghayatan estetis, perlambangan, pengesahan institusi, pengintegrasian masyarakat dan kesinambungan kebudayaan (Merriam, 1964: 223).

Dari ke sepuluh fungsi musik di atas sangat sesuai dengan perkembangan musik tradisional Minangkabau di-tengah-tengah masyarakat. Musik Talempong dan salung sebagai alat musik berdiri sendiri dan alat musik yang gabung bersama vokal (dendeng) akan dapat hidup dengan keberadaannya dalam masyarakat.

Perkembangan kesenian tradisional di berbagai daerah terlihat ada seperti talempong pacik, saluang dendang, gandang tambua, rabab, dan pupuik. Menurut wawancara dari panitia pelaksana temu ramah dan latihan musik, menyampaikan di Desa Balai Selasa kelompok Karang Taruna akan membentuk randai dengan musik iringan talempong dan saluang serta gandang tambua. Dalam hal ini bagaimana usaha kita untuk pembinaannya, juga ada 4 orang pembina dan juga pemain randai dan musik yang ahli dan memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, hanya diperlukan juga diadakan temu ramah dan pelatihan musiknya supaya ada peningkatan dan semangat untuk masa-masa mendatang.

Dalam acara temu ramah dan pelatihan kesenian Karang Taruna di Desa Balai Selasa, penulis menyampaikan tiga hal yaitu (1) Pengelompokkan alat musik dan vokal; (2) Sistem nada dari alat musik; (3) Teknik memainkan alat musik, dalam latihan dicontohkan satu lagu talempong pacik yang didemonstrasikan secara bersama. Sedangkan untuk latihan saluang bagi anggota atau pemain yang mampu sekaligus pemain dendang yang mengikuti saluang.

Pada permainan musik itu kita memahami situasi cerita (bila penampilan randai), talempong pacik itu disesuaikan dan diatur tampil dari adegan setiap adegan, juga dendang serta saluang, sehingga terjadi saling dukung mendukung atau terkait dengan cerita tersebut dan mudah berkomunikasi dengan penonton.

3. MUSIK TRADISIONAL

Musik tradisional dapat dibagi menjadi dua bagian yakni musik vokal lazim disebut "Dendang" dan musik instrumen atau istilah lain "Karawitan". Musik ini penampilannya bergabung antara dendang dengan alat musik seperti Saluang dengan Dendang, Rabab dengan dendang, dan sebagainya. Tetapi pada penampilan kesenian Randai, musik hanya berperan sebagai musik pengiring seperti Talempong Pacik di pakai untuk musik iringan kelompok Randai menuju lokasi penampilan dan selesai penampilan dimainkan sambil berjalan menuju tempat asal, dan sewaktu istirahat dimainkan Talempong Pacik di arena tersebut. Musik Salung dan Dendang dimainkan sejalan dengan jalannya cerita dari Randai tersebut, bahkan Dendang berperan menaparkan cerita yang dibawakan oleh grup Randai tersebut.

Randai ditampilkan dalam bentuk lingkaran, pemain dan pelaku randai selalu berada dalam posisi lingkaran dengan melakukan gerakan, tarien, dan dialog serta sekaligus pemain berdendang. Antara adegan setiap adegan selalu diselingi dengan gerakan tarien dan akhir dari gerakan selalu dengan ucapan "hep tah" berulang-ulang kali, sehingga penampilan Randai tersebut selalu terkait dan tidak terputus antara cerita atau dialog - dendang - musik saling isi mengisi.

4. PENGELompokan dan Teknik Memainkan Musik

a. Pengelompokkan alat musik dan vokal

Pengelompokkan alat musik dibagi atas 3 bagian

(1) Dipukul: Talempong, Canang, Agung, Gandang, Tasa, Kapai, Kebana, dan adok.

(2) Ditiup: Saluang, Bansi, Serunai, dan Pupuik Batang padi dan sejenisnya.

(3) Digesek: Rabab

Talempong, Canang, dan Agung terbuat dari tembaga dicampur kuningan bentuknya sama pakai tombol tetapi ukurannya berbeda, alat ini dimainkan dengan memakai stik/ kayu pemukul. Sedangkan Gandang, tasa, Kapai, Kebana, dan Adok terbuat dari kayu dengan memakai kulit yang dipukul dengan tangan atau stik/ kayu pemukul.

Saluang, bansi, serunai terbuat dari sejenis bambu yang dibuat menurut ukuran dan bentuk yang diinginkan seperti Saluang dengan 4 lobang nada dan tidak pakai rit untuk tiupan, sedangkan bansi dan serunai pakai rit untuk tiupan, bansi 7 lobang nada dan serunai 4 lobang nada.

Rabab terdapat dua macam disebut Rabab Darek dan Rabab Pesisir. Rabab Darek terbuat dari tempurung kelapa yang besar diberi penyanggah tali dengan 2 buah tali benang dan digesek, sedang Rabab Pesisir sama halnya dengan biola, berbeda dalam memainkannya.

Vokal yang disebut dengan "Dendang" dibagi dua pengelompokan penampilan adalah

- (1) Tunggal: Dendang yang tidak diiringi dengan alat musik, disebut juga Dendang Sorang (nyanyi sendiri).
- (2) Gabungan: Dendang bersama alat musik seperti Saluang dendang, Rabab dendang, Talempong diiringi dendang dan sebagainya.

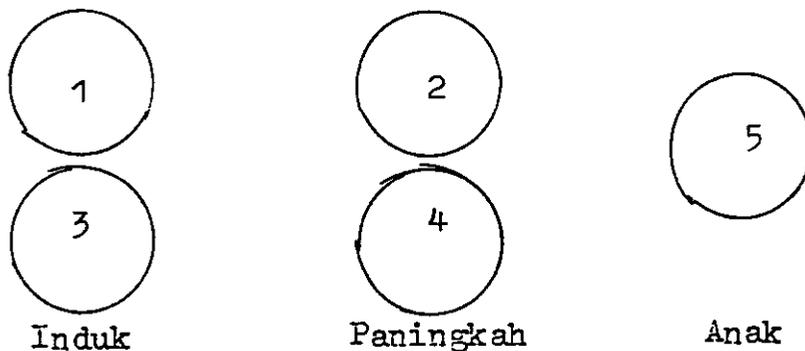
b. Sistem Nada

- (1) Talempong: Nada yang dipakai pada Talempong pada umumnya berbeda-beda dari masing-masing nagari/Desa, sedangkan bentuk dan ukuran talempongnya sama (Boestanoel, 1987: 57).

Talempong untuk Randai biasanya dipakai 5 buah terdiri dari 2 buah talempong induk, 2 buah talempong peningkah dan 1 buah talempong anak.

Susunan nadanya 1 - 2 - 3 - 4 - 5 menurut sistem nada Barat, biasanya menurut pengamatan nada yang dimainkan adalah sama, tetapi sedikit mengalami penurunan dan naik sedikit menurut sisten nada Barat. Posisi permainan Talempong dengan cara dipegang disebut juga dengan Talempong Pacik, adapun susunannya yaitu 2 buah talempong induk dengan nada 1 (do) dan 3 (mi), 2 buah talempong peningkah dengan nada 2 (re) dan 4 (fa), dan 1 buah talempong anak dengan nada 5 (sol).

Komposisi Talempong Pacik



Susunan nada Talempong Pacik



Kalau susunan talempong yang memakai standar pada umumnya terdiri dari 8 buah yang disusun sebaris dengan standar terbuat dari kayu dengan susunan nada 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 yang dimainkan oleh seorang atau dua orang. Sedangkan untuk Talempong Pacik dimainkan oleh 3 orang seperti terdapat pada komposisi talempong di atas.

(2) Canang: Canang biasanya dipakai 1 buah dengan nada 5 (sol) rendah di bawah nada 1 (do) talempong. Kalau digabung dalam permainan Talempong Pacik akan kelihatan bunyi yang harmonis, itu sebabnya kecendrungan canang dengan nada sol (g menurut susunan tingkatan oktaf piano), talempong nada dasar do (c¹). Penampilan canang ini bersama talempong pacik dan sendiri untuk menyampaikan pengumuman:

Nada Canang adalah:



- (3) Aguang: Nada Aguang sulit untuk ditentukan karena Aguang nadanya langsung jadi menurut teknik pembuatannya, menurut bunyinya satu iktaf di bawah nada do (c^4) berarti nada c ini tidak mutlak. Penampilan Aguang bersama talempong standar yang dipakai dalam upacara Batagak Penghulu dan helat Nagari.
- (4) Gandang: terdiri dari satu muka dan ada yang dua muka atau sisi, mengenai nadanya tidak ada melainkan warna bunyi yang dihasilkan tergantung pada ketegangan kulitnya, makin tegang kulit akan menghasilkan bunyi yang nyaring.
- Gandang Tambur : 2 sisi dengan ukuran sama besar.
 - Gandang Katindik: 2 sisi dengan ukuran berbeda yang satu kecil dan yang satu besar.
 - Gedang Rapai: satu sisi dengan ukuran kecil seperti rapai indang.
 - Rebena: ukuran agak besar dari rapai dengan satu sisi dan pada kayu lingkarangnya diberiseng lingkarang kecil dengan bunyi yang gemerincing.
 - Adok: satu sisi dengan badan gandang besar seperti periuk belanga.
- (5) Saluang: Saluang Darek terdiri dari 4 lobang nada yang menghasilkan 5 nada: 1 - 2 - 3 - 4 - 5 disebut sistem nada Pentatonik.

- (6) Bansi: bansi merupakan alat tiup terdiri dari 7 lobang nada dengan menghasilkan nada: 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 disebut sistem nada Heptatonik. Lagu yang dihasilkan bansi ini sangat melodius dan gaya lagunya melankolis (Navis, 1984: 279). Dengan melodius ini berarti semua lagu dapat dimainkan dengan alunan melodi dari nada rendah sampai nada tinggi, juga berbagai variasi nada, kalau gaya melankolis ini merupakan gaya yang dominan atau semacam lakon atau peran utama dalam permainan musik diantara musik lainnya.
- (7) Serunai: serunai terbuat dari bambu kecil (bambu sariak) termasuk jenis tiup dengan 4 lobang nada dengan menghasilkan lima nada disebut juga Pentatonik. Dalam permainannya sering digabungkan dengan alat musik lain seperti talempong dan gandang.
- (8) Pupuik Gadang: pupuik gadang ini sejenis alat musik tiup yang terbuat dari batang padi yang tua dan diberi daun kelapa sebagai resonatornya. Pupuik ini tidak pakai lobang nada hanya rit atau lidahnya langsung pada pangkal atau ruasnya diretakkan. Untuk menghasilkan bunyinya terletak pada keahlian pemainnya dan bisa mengatur pernafasan sehingga seolah-olah merupakan melodi dan bisa mengikuti suasana gerakan melodi lainnya.

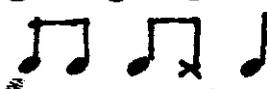
5. PEMBINAAN MUSIK TRADISIONAL

Pembinaan musik tradisional dilakukan dalam tahapan latihan dan pertunjukan. Sebelum mengadakan latihan alat-alat musik terlebih dahulu telah dipersiapkan seperti talempong, canang, gandang, dan pupuik gadang atau serunai. Talempong dan canang dimainkan dengan memakai pemukul, Talempong terdiri dari 5 buah dan canang 1 buah, gandang 1 buah dan pupuik gadang 1 buah, hal ini merupakan seperangkat musik Talempong pacik. Jumlah pemain sebanyak 6 orang terdiri dari 3 orang pemain talempong yakni 1 orang memegang talempong nada 1 dan 3, 1 orang lagi memegang talempong nada 2 dan 4, dan 1 orang memegang talempong nada 5, 1 orang pemain canang, 1 orang pemain gandang serta 1 orang pemain pupuik gadang.

a. Latihan

Dalam proses latihan Kelompok Talempong Pacik mula-mula memainkan talempong 1 dan 3 dipegang Sebagai dasar atau induk, diikuti oleh talempong 2 dan 4 sebagai peningkah dan talempong nada 5 sebagai anak dengan cara dipegang, sebagai pengiring atau tempo dimainkan canang oleh 1 orang dengan cara dipegang, serta gandang 1 orang biasanya gandang katindik (muka dua) diikuti lagi oleh pupuik gadang yang akhirnya kedengaran bersama-sama.

Latihan dasar tersebut dilakukan dengan cara lisan dengan menghafalkan lagu-lagu dengan melodi yang saling isi mengisi antara talempong, canang, gandang, dan pupuik. Bagian yang penting adalah talempong dan canang dicoba dengan menuliskan notasi angka dengan sistem notasi barat. Tujuan untuk menuliskan dengan notasi angka ini supaya ada pencatatan lagu dengan notasi angka: 1-2-3-4-5-6-1 atau do - re - mi - fa - sol - la - ti - do dengan bermacam-macam bagiannya seperti birama, nilai not, istirahat, dan tempo.

Latihan Talempong Pacik secara awal memainkan nada yang ditulis menurut talempong dasar, paningkah, dan anak, sedang gandang dengan penulisan motif dalam bentuk not balok seperti  dengan bunyinya: tum tum tum tak tum secara diulang-ulang, pupuik gandang dimainkan sesuai dengan suasana keinginan pemain pupuik gadang tersebut.

B. Pertunjukkan:

Pertunjukkan Talempong Pacik biasanya berdiri sendiri dalam arti kata pertunjukannya itu sebagai musik arak-arakan penganten, batagak penghulu, gotong royong. Pertunjukan gabung yaitu bersama dengan randai sebagai musik pengiring randai, musik pengiring tari gelombang, pencak silat, dan tari-tarian lainnya.

Demikianlah uraian singkat dari makalah ini dalam penyampaian pembinaan musik tradisional Minangkabau, penulis memberikan latihan musik Talempong Pacik, yang mana saat ini sangat diminati bagi masyarakat, terima kasih.

DAFTAR BACAAN

- Arifin Adam, Boestanoel. 1970. Seni Musik Klasik
Minangkabau. Padang Panjang: ASKI Pd. Panjang.
- , 1986/1987. Talempong: Musik Tradisional
Minangkabau. Padang Panjang: ASKI Pd. Panjang.
- Koentjaraningrat. 1980. Pengantar Ilmu Antropologi.
Jakarta: Gramedia.
- Navis, A.A. 1984. Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan
Kebudayaan Indonesia. Jakarta: Grafiti Press.
- Sedyawati, Edi. 1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan.
Jakarta: Sinar Harapan.
- Soeharto, M. 1978. Belajar Notasi Balok. Jakarta: P.T.
Gramedia.